

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA REMAJA DI KAMPUNG TANGGUH BENCANA TEJOKUSUMAN

THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT TO DISASTER ACCEPTANCE IN ADOLESCENTS IN DISASTER RESILIENT VILLAGE OF TEJOKUSUMAN

Oleh: Syifa Mutiara Rahma, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta
syifamtr28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di Kampung Tangguh Bencana (KTB) Tejokusuman. Metode yang dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah remaja usia 13-18 tahun yang berada di KTB Tejokusuman dengan jumlah 63 remaja. Alat pengumpulan data berupa skala dukungan sosial dan kesiapsiagaan bencana. Uji validitas instrument dengan *expert judgement* dan uji *Cronbach's Alpha if Item Delete*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis menggunakan uji *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial remaja terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di KTB Tejokusuman dengan taraf signifikansi 0,195 ($p < 0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh dukungan sosial remaja terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di KTB Tejokusuman. Kesiapsiagaan bencana pada remaja dibentuk oleh diri sendiri sehingga tidak dipengaruhi oleh bantuan orang lain yang berada disekitar remaja.

Kata kunci: dukungan sosial, kesiapsiagaan bencana, remaja

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of social support on disaster preparedness in adolescents in the Disaster Resilient Village of Tejokusuman. The method used in this study is a quantitative method with the type of correlational research. The subjects of the study were teenagers aged 13-18 who live in Disaster Resilient Village of Tejokusuman with a total of 63 adolescents. Data collection tools in the form of social support scale and disaster preparedness. Validity test of the instrument with expert judgment and Cronbach's Alpha if Item Delete test, while the reliability test uses Alpha Cronbach. The analysis technique uses Kendall's Tau test. The results showed is no positive influence and significant difference between social support and disaster preparedness for adolescents in Disaster Resilient Village of Tejokusuman with a significance level of 0.195 ($p < 0.05$) which signify that there is no influence of social support with disaster preparedness for adolescents in Disaster Resilient Village of Tejokusuman. Disaster preparedness in adolescents is formed by themselves so that it is not influenced by the help of others who are around adolescents.

Keyword: social support, disaster preparedness, adolescents

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beragam suku bangsa yang berbeda karakter serta sikap individunya. Penduduk di Indonesia merupakan makhluk sosial yang berarti membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Sebagai manusia

yang hidup disuatu wilayah maka manusia membutuhkan dukungan sosial untuk bisa bertahan hidup. Menurut Sarafino (2011: 81-82) membagi dukungan sosial dalam empat macam antara lain dukungan instrumental, informasional, emosional, dan dukungan kelompok. Dukungan instrumental merupakan

bentuk dukungan berupa penyediaan materi seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Dukungan informasional merupakan bentuk dukungan yang mencakup pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan dari kelompok sosial adalah bentuk dukungan yang akan membuat individu merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktifitas sosial dengannya.

Dukungan sosial dapat diberikan untuk individu dalam berbagai usia, salah satunya dukungan sosial dapat diberikan untuk remaja. Masa remaja terjadi ketika ada peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri (Sarwono, 2006: 9). Menurut Maharani & Andayani (2003: 33) menyampaikan bahwa remaja membutuhkan dukungan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan. Dagun (1990: 9) mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada remaja dapat membantu dalam melakukan penyesuaian yang lebih baik dan membentuk kepribadian remaja yang tangguh dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan sosial di masa-masa selanjutnya.

Dukungan sosial dapat diterapkan dalam berbagai situasi di lingkungan masyarakat, salahsatunya dalam menghadapi bencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maidani (2018: 96) menyampaikan bahwa sikap kesiapsiagaan bencana yang ada pada diri siswa dapat terbentuk karena adanya dukungan sosial yang diberikan dari keluarga atau orang sekitar kepada siswa. Sebanyak 75 % responden dari siswa SMP Negeri 2 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mempunyai dukungan sosial baik dan perilaku kesiapsiagaan baik, sedangkan 37% responden mempunyai dukungan sosial kurang baik dan perilaku kesiapsiagaan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial baik mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku kesiapsiagaan baik dibandingkan responden yang memiliki dukungan sosial kurang baik.

Kesiapsiagaan bencana dapat dibentuk dengan adanya empat aspek yaitu aspek fisik, psikologis, sosial maupun spiritual yang mampu meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana (Nurjanah, 2018: 60). Kesiapsiagaan bencana masyarakat perlu disiapkan sejak dini mengingat kondisi geografis wilayah Indonesia yang berada pada wilayah rawan bencana.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salahsatu wilayah di Indonesia yang mempunyai banyak potensi bencana. Berdasarkan informasi dalam media cetak *online* dari Tempo.co oleh Tulus Wijanarko (Senin, 18 Maret 2019) menyatakan bahwa

dukungan informasi yang diterima oleh masyarakat wilayah DIY masih kurang sehingga masyarakat tidak mengetahui akan adanya potensi bencana dan menimbulkan adanya korban jiwa beserta rusaknya beberapa infrastruktur diberbagai wilayah DIY.

Badan Penganggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta membentuk Kampung Tangguh Bencana dalam upaya menyiapkan masyarakat terhadap potensi bencana. Upaya penanggulangan bencana dapat dilakukan oleh berbagai pihak, salahsatu pihak yang dapat membantu masyarakat dalam penanggulangan bencana yaitu konselor komunitas berbasis masyarakat. Konselor komunitas berbasis masyarakat dapat memberikan layanan preventif, layanan responsif maupun layanan kuratif untuk mempersiapkan masyarakat dalam pra bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana.

Kampung Tejokusuman merupakan salah satu kampung yang dibentuk menjadi Kampung Tangguh Bencana (KTB). Kampung Tejokusuman mempunyai dua pembagian wilayah, 70% wilayah Kampung Tejokusuman berada di bantaran Sungai Winongo dan 30% wilayah berada di dataran yang lebih tinggi. Berdasarkan lokasi wilayah Kampung Tejokusuman mempunyai beberapa potensi bencana yaitu bencana banjir dan tanah longsor. Kondisi Kampung Tejokusuman merupakan wilayah rawan bencana sehingga masyarakat yang tinggal di Kampung Tejokusuman perlu

mempunyai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan pengurus KTB Tejokusuman didapatkan informasi bahwa remaja di Kampung Tejokusuman belum mendapatkan sosialisai mengenai kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai seberapa besar dan signifikan pengaruh dukungan sosial masyarakat usia remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman terhadap kesiapsiagaan bencana. Penelitian yang akan dilakukan berjudul

“Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapsiagaan Bencana pada Remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman.”

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa angka dan nantinya akan dianalisis menggunakan rumus-rumus statistika.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari November 2019 – Mei 2020. Penelitian ini dilakukan di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman. Kampung Tejokusuman berada di kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 13-18 tahun yang tinggal di Kampung Tanggap Bencana Tejokusuman, dengan jumlah 63 remaja. Penentuan atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan sampling jenuh. Sehingga peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai responden sebanyak 63 remaja.

Prosedur

Berdasarkan aspek metode, penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan penelitian, diawali penyusunan proposal dilanjutkan dengan pengurusan perijinan, 2) tahap uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen, dan 3) pengumpulan data dilanjutkan penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (skala). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Dalam pengumpulan informasi tentang dukungan remaja dan kesiapsiagaan bencana, peneliti menggunakan kuesioner dengan bentuk kuesioner tertutup. Responden akan memilih salah satu jawaban terhadap pernyataan dengan cara memberi tanda check (✓) pada nomor jawaban yang tersedia. Terdapat empat pilihan jawaban pada skala dukungan sosial remaja dan skala kesiapsiagaan bencana yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pada setiap pilihan jawaban

pun memiliki nilai yang berbeda, mulai dari satu sampai dengan empat.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dukungan sosial remaja dan skala kesiapsiagaan bencana yang diberikan kepada remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan definisi operasional yang kemudian dipaparkan menjadi kisi-kisi skala dukungan sosial dan skala kesiapsiagaan bencana.

Skala dukungan sosial dan skala kesiapsiagaan bencana menggunakan jenis skala dengan empat pilihan jawaban. Keempat pilihan jawaban tersebut yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015: 207). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika parametrik. Data yang diperoleh dari instrumen skala dukungan sosial remaja dan kesiapsiagaan bencana merupakan data interval. Beberapa asumsi yang harus dipenuhi saat mengolah data statistik parametrik,

diantaranya data harus berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Data diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 24 For Windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang linear atau tidak linear. Uji linearitas digunakan sebagai uji prasyarat analisis korelasi atau regresi linear. Data hasil pengukuran skala dukungan sosial remaja dan kesiapsiagaan bencana dalam penelitian ini diuji tingkat linearitasnya menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 24 For Windows*. Variabel yang diteliti dapat dikatakan memiliki pengaruh linear apabila mempunyai signifikansi lebih besar dari R_{tabel} atau $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *Kendall's Tau*. Analisis uji hipotesis menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

dukungan sosial remaja terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejakusuman.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan ditabulasi, kemudian dilakukan uji analisis dengan uji *Kendall's Tau*. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi dukungan sosial remaja dan kesiapsiagaan bencana. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang diteliti:

1. Dukungan Sosial Remaja

Variabel dukungan remaja terdapat 43 butir pernyataan yang merupakan sebuah data penelitian. Pada variabel dukungan sosial remaja diperoleh nilai terendah 97 dan nilai tertinggi 144. Setelah diketahui nilai minimum dan maksimum kemudian ditentukan kecenderungan kategori variabel dukungan remaja. Nilai maksimum diketahui 144 dan nilai minimum diketahui 97. Setelah dilakukan pengolahan data diketahui bahwa rata-rata idealnya ialah 126,27 dan standar deviasinya ialah 10,96.

Tabel 1. Skor Skala Dukungan Sosial Remaja

Interval	Kategori	Jumlah subjek	Persentase
43 – 68	Sangat Kurang	0	0 %
69 – 94	Kurang	0	0 %
95 – 120	Sedang	18	28,6 %
121 – 146	Tinggi	45	71,4 %
147 – 172	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah		63	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi skor di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada remaja usia 13 – 18 tahun di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman pada kategori “sedang” sebanyak 18 remaja dengan persentase 28,6%, jumlah remaja pada kategori “tinggi” sebanyak 45 remaja dengan persentase 71,4%. Rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 126,27 sehingga berada pada kategori tinggi.

2. Kesiapsiagaan Bencana

Variabel kesiapsiagaan bencana terdapat 40 butir pernyataan yang merupakan sebuah data penelitian. Dapat diketahui bahwa skala kesiapsiagaan bencana memiliki nilai maksimum 146 dan nilai minimum 40. Setelah dilakukan pengolahan data diketahui bahwa rata-rata idealnya ialah 151,46 dan standar deviasinya ialah 117,8.

Tabel 2. Skor Skala Kesiapsiagaan Bencana

Interval	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
40 – 64	Sangat Kurang	2	3,2 %
65 – 89	Kurang	0	0 %
90 – 114	Sedang	20	31,7 %
115 – 139	Tinggi	38	60,3 %
140 – 160	Sangat Tinggi	3	4,8 %
Jumlah		63	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi skor kesiapsiagaan bencana di atas, dapat diketahui bahwa kesiapsiagaan remaja usia 13 – 18 tahun di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman pada kategori “sangat kurang” sebanyak 2 remaja dengan persentase 3,2%, kategori “sedang” sebanyak 20 remaja dengan persentase 31,7%, jumlah remaja pada kategori “tinggi” sebanyak 38 remaja dengan persentase

60,3%, sedangkan pada kategori “sangat tinggi” terdapat 3 remaja dengan persentase 4,8%. Rata-rata ideal yang diperoleh sebesar 117,8 sehingga berada pada kategori tinggi.

3. Pembahasan

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Data akan diolah menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 24 For Windows*. Dengan interpretasi data dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ termasuk dalam data berdistribusi normal. Sedangkan data dengan nilai $\text{sig} < 0.05$ merupakan data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data memiliki distribusi tidak normal sebab nilai signifikansi dukungan sosial yang diberikan kepada remaja sebesar 0.013 dan nilai signifikansi kesiapsiagaan bencana sebesar

0.004 yang artinya nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,005. Pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan meskipun normalitas tidak terpenuhi, hal ini disebabkan uji *Kolmogrov-Smirnov* tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Dari hasil uji linearitas dilihat nilai pada tabel sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,045 diasumsikan bahwa pengaruh antar variabel tidak linear dikarenakan nilai $\text{sig} < 0,05$ atau kurang dari 0,05. Pengujian hipotesis tetap dapat dilakukan meskipun linearitas tidak terpenuhi, hal ini disebabkan peneliti menggunakan uji hipotesis *Kendall's Tau* sehingga tidak mengharuskan data bersifat linear.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut yaitu menggunakan analisis *nonparametric Kendall's Tau*. Analisis ini digunakan karena data yang ada tidak normal dan tidak linear. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 24 For Windows*. Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau*, dapat diketahui bahwa nilai $\text{Asymp Sig} > 0,05$ atau $0,195 > 0,05$. Nilai $\text{Asymp Sig} > 0,05$ dapat diartikan bahwa hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari dukungan sosial remaja terhadap kesiapsiagaan bencana di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman.

Tingkat dukungan sosial remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik dapat dilihat dari empat aspek dukungan sosial yaitu aspek dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Uchino (dalam Sarafino. 2011: 81) dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan instrumental atau fisik, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan atau bantuan kelompok. Dukungan sosial yang diterima oleh remaja di Kampung Tangguh Bencana berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang sudah disampaikan

oleh Taylor (2015: 148) bahwa dukungan sosial diberikan kepada individu agar individu merasa dicintai, dipedulikan, dihargai, dilibatkan dalam berkomunikasi dan diberikan timbal balik. Dukungan sosial diberikan oleh orang terdekat individu seperti keluarga, teman dan masyarakat disekitarnya.

Tingkat kesiapsiagaan bencana juga berada pada kategori tinggi. Kesiapsiagaan bencana dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek kesiapan sosial, kesiapan psikologis, kesiapan fisik dan kesiapan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018: 60) menyampaikan bahwa kesiapsiagaan mempunyai empat aspek, yaitu aspek sosial, psikologis, fisik maupun spiritual. Kesiapan sosial dapat dibentuk melalui ketrampilan sosial, dalam membentuk ketrampilan sosial diperlukan kecerdasan personal untuk bisa mengontrol diri dan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kesiapan psikologis dapat dilihat melalui strategi untuk mengontrol respon psikologis saat menghadapi keadaan darurat. Kesiapan fisik dapat dilihat melalui kebugaran tubuh. Kesiapan spiritual dapat dilihat melalui kedekatan individu dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh hasil yang menyatakan hipotesis ditolak atau dapat diartikan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada remaja tidak mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa aspek

dalam dukungan sosial yang diberikan kepada remaja berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil wawancara sebelum penelitian yang dilakukan dengan Ketua RW Tejokusuman, disampaikan bahwa remaja di Kampung Tejokusuman belum mendapatkan perhatian dan masih dianggap remeh oleh masyarakat. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman menyampaikan bahwa remaja belum dilibatkan dalam kegiatan Kampung Tangguh Bencana dan belum mendapatkan sosialisasi mengenai kesiapsiagaan bencana.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2008: 77-78) menyatakan bahwa pengetahuan keluarga tentang fenomena dan kesiapsiagaan bencana relatif baik, namun pengetahuan ini tidak dibersamai dengan tindakan yang dilakukan oleh keluarga. Hal ini di indikasi oleh dua faktor, yaitu kurang siapnya rumah tangga dalam rencana menyelamatkan anggota keluarga, dan kurangnya upaya mobilisasi sumber daya yang dimiliki oleh keluarga. Kurangnya upaya mobilitas sumber daya yang dimiliki keluarga dapat dibuktikan dengan kurangnya ketrampilan untuk merespon keadaan darurat bencana. Keikutsertaan anggota keluarga pada kegiatan pertemuan atau pelatihan kesiapsiagaan bencana masih kurang. Selain dari segi keluarga, kurangnya pemerataan pemerintah dalam sosialisasi mengenai pengetahuan dan ketrampilan

kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat.

Tingginya dukungan sosial yang diberikan kepada remaja tidak mempengaruhi tingginya tingkat kesiapsiagaan bencana yang dimiliki remaja. Makna dari temuan ini adalah kesiapsiagaan bencana yang dimiliki oleh remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman merupakan bentuk kesadaran tertanam dalam diri remaja di Kampung Tangguh Bencana

Tejokusuman. Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja tidak menjadi faktor yang mempengaruhi remaja untuk memiliki kesiapsiagaan bencana. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paramesti (2011: 115) terdapat empat faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana, yaitu: pengetahuan dan sikap resiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya. Maka dapat diasumsikan bahwa kesiapsiagaan bencana bisa ditingkatkan dengan melihat aspek lain diluar aspek sosial, aspek psikologis, aspek fisik, dan aspek spiritual.

SIMPULAN DAN SARAN *Simpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil skala dukungan sosial yang diberikan kepada remaja menunjukkan nilai dukungan sosial tinggi sebesar 71,4% dan skala kesiapsiagaan bencana menunjukkan nilai

kesiapsiagaan bencana tinggi sebesar 60,3%. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap kesiapsiagaan bencana pada remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman dimana nilai signifikansi sebesar 0,195 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi kesiapsiagaan bencana pada remaja di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman.

Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat temuan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada remaja tidak mempengaruhi kesiapsiagaan bencana. Tingginya tingkat kesiapsiagaan bencana pada remaja dibentuk oleh kesadaran dalam diri individu remaja sendiri. Selain itu kesiapsiagaan bencana dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengetahuan dan sikap resiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya. Kesiapsiagaan bencana pada remaja dapat dibentuk melalui bantuan dari konselor komunitas berbasis masyarakat yang ada di Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengurus Kampung Tangguh Bencana Tejokusuman dalam menentukan kegiatan sosialisasi maupun latihan kesiapsiagaan bencana yang melibatkan remaja.

2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kota Yogyakarta

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi Badan Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta dalam mendukung serta menentukan kebijakan terhadap sistem kegiatan pada Kampung Tangguh Bencana sehingga bisa melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini, lingkungan masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi dalam menjalankan ketrampilan sosial khususnya dalam memberikan dukungan sosial terhadap individu yang berada didalamnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali aspek lain yang meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memberikan instrument secara berkala untuk masing-masing skala penelitian demi menghindarkan responden dari kejenuhan dalam menanggapi pernyataan, sebab dikhawatirkan banyaknya jumlah pernyataan yang harus ditanggapi akan mempengaruhi jawaban responden.

5. Bagi Konselor Komunitas

Melalui hasil penelitian ini, konselor komunitas berbasis masyarakat diharapkan dapat memberi pendampingan dalam proses penanggulangan bencana.

Konselor komunitas berbasis masyarakat dapat memberikan pendampingan dalam melalui tahap pra bencana, tahap tanggap darurat, dan tahap pasca bencana. Pendampingan yang diberikan oleh konselor komunitas berbasis masyarakat akan membantu masyarakat dalam menyiapkan diri menghadapi bencana dan mengatasi permasalahan pada saat maupun setelah terjadi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun, S. M. (1990). *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayati, D. (2008). *Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam*. Jurnal Kependudukan Indonesia, 3(1), 69-84.
- Maidani, S. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi terhadap*

Perilaku Kesiapsiagaan Menghadapi Erupsi Gunung Merapi pada Siswa Smpn 2 Tanjung Baru Kab. Tanah Datar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, STIKes PERINTIS PADANG).

- Maharani, O. P., & Andayani, B. (2003). *Hubungan antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal psikologi, 30(1), 23-35.
- Nurjanah, A. (2018). *Ketahanan Mental Spiritual Masyarakat Pasca Banjir Bandang (Studi Kasus Di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Paramesti, C. A. (2011). *Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Journal of Regional and City Planning, 22(2), 113-128.
- Sarafino, E.P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, E.S, Dkk. (2015). *Health Psychology ninth Edition*. New York. McGraw- Hill Education.
- Wijanarko, T. (2019). *Data Rinci Wilayah Terdampak Bencana di DIY*. <https://nasional.tempo.co/read/1186651/data-rinci-wilayah-terdampak-bencana-di-diyogyakarta> akses pada 19 Desember 2019 pukul 13.40.